Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page 11627-11636

Membingkai Sejarah Lewat Damar Kurung: Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam dan Budaya Lokal di Era Modern

Muhammad Mahfud[1], Muhammad Indra Adi Gunawan[2]
[1] Universitas KH. Abdul Chalim,
[2]Institut Al Azhar Menganti Gresik
Corresponding Author: Muhammad Mahfud, E-Mail: Mahfudmuhammad2020@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Kebudayaan lokal yang dimiliki setiap daerah harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Damar Kurung merupakan warisan budaya asli daerah Gresik yang mempunyai nilai sejarah di wilayah Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan damar kurung sebagai media pembelajaran sejarah Islam dan budaya lokal bagi siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan eksplorasi budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa damar kurung sebagai media mampu menambah pengetahuan siswa mengenai bentuk, dimensi dan makna setiap sisi serta gambar yang terdapat pada benda tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pewarisan budaya dapat dilakukan dengan memperkenalkan budaya dan menggunakan warisan budaya sebagai media atau objek pembelajaran.

Kata Kunci: damar kurung, eksplorasi budaya, pembelajaran budaya

ABSTRACT

Local culture owned by each region must be preserved and passed on to the next generation. Damar Kurung is a cultural heritage native to the Gresik region which has historical value in the Gresik region. This study aims to describe damar kurung as a medium in learning Islamic history and local culture for students. The research method uses a qualitative descriptive approach with a cultural exploration approach. The results of the study show that damar kurung as a medium is able to increase students' knowledge regarding the form, dimensions and meaning of each side and the images contained in the object. This shows that cultural inheritance can be done by introducing culture and using cultural heritage as a medium or object of learning.

Keywords: damar kurung, cultural exploration, learning culture

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Gresik sebagai kota pelabuhan memicu tumbuh dan berkembangnya beragam budaya dalam satu kawasan. Meskipun demikian, corak bangsa yang pluralistik dari aspek sosial budaya di kota ini berdampak positif pada sifat keterbukaan masyarakat dalam beradaptasi dan menghargai perbedaan budaya baru. Tidak mengherankan apabila di Gresik banyak dijumpai produk kebudayaan yang sifatnya akulturatif dari hasil persilangan dua kebudayaan atau lebih.

Pada masyarakat santri, produk kebudayaan tersebut tidak hanya mengandung nilai budaya, tetapi juga bersentuhan dengan nilai ekonomi dan religious. Contohnya dapat kita temui kesenian khas Gresik

yang juga mencerminkan pluralistik sekaligus multikulturalisme dari kehidupan sosial budaya yang ada di kota ini. Kesenian tersebut disebut dengan "Damar Kurung". Damar kurung adalah salah satu kesenian tertua khas dari kota Gresik. Secara etimologis Damar kurung memiliki makna, dari kata "damar" yang berarti lampu atau penerangan dan "kurung" yang dapat diartikan sebagai tempat tinggal hewan yang mirip dengan sangkar burung. Damar kurung merupakan suatu karya seni rupa, yang biasanya menceritakan tentang kehidupan dan kebudayaan masyarakat Gresik.

Keunikan dan kekhasan dari bentuk dan isian gambar yang ada di dalamnya menjadi daya tarik tersendiri bagi para peneliti dan pengamat kesenian yang kemudian hasil dari penemuan mereka menjadi ramai diperbincangkan manakala diketahui bahwa Damar Kurung sebenarnya adalah sebuah kesenian memiliki makna tersirat dari tiap lukisannya. Walau terkesan naif dan polos layaknya lukisan anak- anak, beberapa peneliti menyebutkan bahwa lukisan pada Damar Kurung adalah refleksi dari hasil spiritual tradisi dari masa lampau.

Seni tradisi Damar Kurung ini telah menjadi ikon Kota Gresik. Selain itu juga seni tradisi Damar Kurung sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Karena memang Damar Kurung adalah sebuah hasil karya yang bernilai tinggi, dan masih digunakan sampai saat ini. Damar Kurung merupakan produk budaya dari Gresik, salah satu tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang yang berupa karya seni berbentuk lampion. 'Damar' dalam pengertian segi bahasa diartikan sebagai lilin atau pelita, sedangkan 'kurung' diartikan sebagai kurung atau tutup. Maka dari itu, Damar Kurung mempunyai arti sebagai pelita atau lilin yang dikurung. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, "Damar Kurung" memiliki arti mendamari atau menerangi. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Jawa Kuno oleh Zoetmulder mengatakan Damar Kurung berarti lampu yang digantung.

Damar Kurung merupakan kesenian berupa lampion dengan bentuk khas yang penggunaanya dengan cara digantung. Kesenian ini, memiliki karakteristik yang unik yaitu dibentuk dalam bangun persegi yang memiliki empat sisi. Pada ujung bagian atas berbentuk segitiga keatas, memiliki peyangga pada bagian bawah lampion, dan setiap sisi bangun persegi empat tersebut dilapisi kertas dan rangkanya terbuat dari bambu. Namun seiring berubahnya zaman, saat ini ada yang mengembangkan, yakni di setiap sisinya dilapisi dengan menggunakan kaca. Tiap sisi kerangka Damar Kurung terdapat lukisan gambar dua dimensi yang memiliki sebuah cerita.

Menurut Ika Ismoerdijahwati, untuk menceritakan kisah-kisah yang ada didalam lukisan gambar Damar Kurung tersebut, khusus gambar yang dianggap sakral atau mengandung unsur religi maka cara memutarnya dari kiri ke kanan atau kanan ke kiri. Sedangkan untuk gambar-gambar yang dianggap profan atau kehidupan sehari-hari maka cara bacanya dilakukan dari kiri ke kanan. Hal inilah yang membuat Damar Kurung menjadi karya seni yang unik dari yang lain. Lukisan gambar pada Damar Kurung dibuat secara manual dengan mengandalkan keterampilan oleh seni dari si pembuat. Adapun lukisan gambar

tersebut, digambar seperti wayang yaitu dibentuk pipih menghadap samping dengan seluruh aktivitas sehari-harinya, dan segala objek lukisannya disusun menyamping dan ditumpuk secara vertikal.

Berbagai lukisan gambar yang ada pada Damar Kurung memiliki cerita tersendiri. Diantaranya terdapat lukisan gambar mengenai aktivitas masyarakat khususnya yang bernuansa religi (sakral) pada Bulan Ramadhan; dimulai dari persiapan puasa, makan sahur, berbuka puasa, tarawih, tadarus, suasana lebaran, dan lain sebagainya. Selain nuansa religi, juga terdapat lukisan gambar yang menceritakan mengenai aktivitas masyarakat sehari-hari (profan) seperti pasar dengan keramainnya, kesibukan di pesisir, dan lain-lain. Warna yang digunakan dalam melukis gambar pun biasanya cenderung cerah dan mencolok seperti warna pelangi agar menarik perhatian.

Damar Kurung sebenarnya merupakan kesenian hasil perpaduan budaya spiritual terdahulu masyarakat Gresik dengan kebudayaan saat ini. Kabar baiknyam kesenian ikonik Damar Kurung yang sebelumnya kurang diperhatikan, beberapa tahun terakhir mulai banyak yang peduli. Pengembangan-pengembangan kreativitas dalam rangka pelestariannya, mengangkat nama Damar Kurung sebagai kesenian yang tidak mudah dilupakan, dan mendapat tempat di hati masyarakat Gresik secara khususnya.

Untuk semakin melestarikan budaya lokal yan dimiliki oleh Kabupaten Gresik, salah satunya adalah Damar Kurung, maka Institut Al Azhar Menganti Gresik memasukkan matakuliah wajib institusi yaitu Sejarah dan Budaya Lokal. Mata kuliah ini bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai sejarah dan budaya lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik. Berdasarkan wawancara awal dengan dosen pengampu matakuliah diperoleh informasi bahwa Damar Kurung menjadi salah satu media yang digunakan oleh dosen untuk mewariskan budaya secara berkelanjutan. Hal ini menjadi menarik karena mahasiswa sebagai *agen of change* harus mengetahui seluk-beluk budaya di mana mereka tinggal. Budaya suatu masyarakat akan memberi warna pada masyarakt itu sendiri. Untuk melestarikan budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat maka diperlukan pewarisan budaya agar budaya bisa lestari dan dapat diwariskan secara berkelanjutan.

Secara konseptual memang telah banyak penelitian yang menjadikan Damar Kurung sebagai objek penelitian. Seperti Atirta yang mengkaji nilai-nilai regius yang terdapat pada kesenian Damar Kurung, Maulidiah dan Saryono juga mengkaji Damar Kurung dari sisi upaya pelestarian pasca pandemic Covid-19. Adapun kajian terkait budaya lokal dan pembelajaran yang menggunakan budaya lokal sebagai objek kajian juga telah dilakukan oleh Al Amri yang mengkaji nilai-nilai islam dan budaya lokal, Luthfi Juga mengkaji budaya dan relasinya dengan agama khususnya agama Islam, dan juga Mubah yang mencoba mempertahankan budaya lokal dalam gempuran arus globalisasi. Dari beberapa penelitian di atas masih belum ditemukan penggunaan Damar Kurung sebagai media pewarisan budaya berkelanjutan pada matakuliah yang spesifik membahas budaya lokal. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menjadi penting sebagai dasar pengembangan praktik pewarisan budaya dengan menggunakan salah satu budaya lokal sebagai media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Dengan model eksploratif karena peneliti ingin menggambarkan hasil temuan penelitiannya agar mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian eksploratif karena peneliti menggunakan pendekatan eksploratif dalam memahami suatu budaya dalam hal ini adalah Damar Kurung yang dijadikan media utama dalam pembelajaran Sejarah dan Budaya Lokal dengan menggunakan pendekatan SQC2R (Survey, Question, Creat, Recite, and Review).

Pada tahap survey, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan survey ke tempat atau komunitas budaya yang ada di Kabupaten Gresik. Tahap ini, mahasiswa mengumpulkan informasi terkait tema apa yang akan digambarkan pada pola damar kurung.

Pada tahap Question, mahasiswa melakukan wawancara mendalam terkait peristiwa sejarah yang ada di kabupaten Gresik atau kejadian soial yang biasa terjadi di kabupaten Gresik. Hasil informasi yang diperoleh pada tahap ini dieksplorasi berdasarkan urutan kejadian dan didokumentasikan ke dalam sebuah catatan.

Pada tahap Create, mahasiswa secara berkelompok mulai membuat Damar Kurung mulai dari mmebuat kerangka dan membuat gambar/lukisan dua dimensi berdasarkan data dan catatan yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, lukisan yang telah dibuat selanjutnya diwarnai dan kemudian ditempel pada kerangka damar kurung.

Pada tahap Recite, mahasiswa secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, yaitu mempresentasikan Damar Kurung yang telah dibuat dengan mendeskripsikan cerita yang tersimpan pada gambar dan nilai-nilai tersirat pada gambar tersebut. Pada tahap ini mahasiswa menyajikan data hasil tahap sebelumnya dalam sebuah Damar Kurung yang telah dibuat.

Pada tahap Review, mahasiswa membuat deskripsi tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Damar Kurung. Pembuatan deskripsi ini meliputi kisah sejarah/kejadian pada masa lampau yang terkait kearifan lokal yang ada di Kabupaten Gresik dan menunjukan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya lokal tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode observasi dan metode tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data keaktifan mahasiswa sat melakukan serangkaian metode SQC2R. Adapun metode tes digunakan untuk mengetahui tingkat berpikir kritis siswa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Damar Kurung yang telah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Teknik analisis data menggunaan model deskriptif kualitatif dengan cara kondensi data, display data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Findings (can be in the form of subheading)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat tahap Survey dan Question diperoleh data bahwa, keragama budaya yang ada di Gresik dapat dikategorikan menjadi dua yaitu warisan budaya benda dan warisan budaya tak benda. Warisan budaya benda seperti gapura Gresik, situs makam wali songo (Sunan Giri, Sunan Prapen, Sunan Gresik, Siti Fatimah Binti Maimun, dll). Warisan budaya tak benda berupa kegiatan atau tradisi kemasyarakatan yang menjadi ciri khas Kabupaten Gresik seperti Rebo Wekasan, tradisi pasar bandeng, dan lain-lain.

Berdasarkan data awal yang diperoleh oleh mahasiswa, maka selanjutnya mahasiswa membuat kreasi damar kurung dengan mengaplikasikan data yang diperoleh pada tahap Survey dan Question. Secara garis besar data gambaran yang akan diaplikasikan dalam damar kurung kreasi mahasiswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Hasil tahap Survey and Question

No.	Kelompok	Paparan Hasil
1	Pesisir	Kreasi gambar damar kurung kelompok pesisir akan menceritakan aktivitas warga di peisisr Gesik. Seperti saat melaut mencari ikan, proses pembuatan ikan, pelelangan ikan, dan lain-lain.
2	Sunan Giri	Kreasi gambar damar kurung kelompok Sunan Giri akan menceritakan kisah spiritual religious Sunan Giri mulai dari lahir, sat belajar kepada Sunan Ampel, saat memperistri Putri Campa, dan berbagai keiatan Sunan Giri sat melaksanakan dakwah di Gresik
3	Pasar Bandeng	Kresi gambar damar kurung kelompok Pasar Bandeng akan menceritakan keramaian pasar bandeng yang hanya terjadi di Bulan ramadhan, dan berbagi kegiatan lainnya yang turut menyertai pada perayaan pasar Bandeng yang dilaksanakan selama Bulan ramadhan.
4	Rebo Wekasan	Kreasi gambar damar kurung kelompok Rebo Wekasan akan menceritakan momen malam Rebo Wekasan lengkap dengan keramaian pasar senggol pada malam perayaan tersebut
5	Okol	Kreasi gambar damar kurung kelompok okol akan menceritakan keramaian olahraga tradisional okol yang hanya dilaksanakan di desa Setro menganti Gresik.

Berdasarkan data di atas, selanjutnya mahasiswa secara berkelompok membuat damar kurung *(Create)* dari hasil yang diperoleh pada tahap SQ. sesuai dengan tema pada tiap kelompok mahasiswa membuat kerangka, membuat pola gambar berdasarkan hasil wawancara dan mewarnai gambar kemudian mengaplikasikan pada kerangka damar kurung yang telah dibuat sebelumnya. Berikut hasil kreasi damar kurung buatan mahasiswa.



Gambar 1. Kreasi Damar Kurung Mahasiswa

Hasil kreasi damar kurung yang telah dibuat selanjutnya harus dipresentasikan oleh tiap-tiap kelompok pada saat pertemuan tatap muka di kelas. Tahap ini disebut tahapan *Recite*. Pada tahap ini, mahasiswa secara bergantian mempresentasikan damar kurung hasil kreasinya *(create)*. Paparan demonstrasi berdasarkan gambar yang telah dibuat dan diaplikasikan pada damar kurung. Pada tahap ini pula disediakan sesi Tanya jawab seputra budaya yang ada pada damar kurung yang telah dipresentasikan.

Pada tahap *recite* ini dosen berperan sebagai fasilitator dan sebagai pendamping dalam proses demonstrasi prduk. Dosen memberikan penguatan pada masing-masing sejarah budaya yang dipaparkan oleh tiap kelompok serta memberikan tambahan uraian sejarah apabila ada catatan sejarah yang terlewat dari cerita yang tergambar pada damar kurung hasil kreasi mahasiswa.



Gambar 2. Mahasiswa Berdiskusi sebelum presentasi

Tahap akhir dari pembelajaran ini adalah tahap *Review*. Pada tahap ini mahasiswa membuat rangkuman dan catatan tentang nilai-nilai budaya, nilai-nilai religious, dan nilai-nilai lainnya yang terkandung dalam gambar dan cerita yang telah dipresentasikan pada tahap *recite*. Pada tahap ini mahasiswa menunjukkan performa dan tingkat berpikir kritisnya melalui laporan hasil pemahaman tentang nilai-nilai yang tersirat dalam damar kurung. Berdasarkan hasil review mahasisw adiperoleh data bahwa mahasiswa semakin meningkat keterampilan berpikir kritisnya. Hal tersebut ditandai dengan semakin beragamnya jawaban mahasiwa meskipun dari objek yang sama. Semua jawaban mahasiswa tersebut tiak hanya sekedar tulisan belaka namun didasari dengan fakta sejarah yang memang terjadi di kabupaten Gresik yang menjadi warisan budaya. Hal tersebut menjadikan mahasiswa akan lebih mengenal dan memahami budaya lokal sehingga proses pewarisan budaya akan berlangsung secara berkelanjutan.

Di samping paparan deskriptif terkait proses pembelajaran menggunakan metode SQC2R dan damar Kurung sebagai media pembelajaran dengan tujuan pewarisan budaya khususnya budaya lokal

kabupten Gresik, dalam penelitian ini juga diperoleh data deskriptif kuantitatif tentang capaian hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan indicator capaian pembelajaran maka pembelajaran dinyatakan berhasil apabila hasil pembelajaran memenuhi tiga indicator yaitu: kreativitas mahasiswa dalam pembuatan damar kurung, keruntutan mahasiswa dalam mempresentasikan kreasi damar kurung dan tingkat berpikir mahasiswa dalam melakukan identifikasi pada tahap *review*.

Berdasarkan data hasil observasi dan lembar penilaian produk, serta kreativitas mahasiswa dalam menentukan nilai-nilai pada tahap review maka dapat diperoleh data sebagai berikut: hamper seluruh mahasiswa (89%) telah menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam pembuatan damar kurung. Selanjutnya 86% mahasiswa telah runtut dalam mendemonstrasikan damar kurung hasil kreasinya, dan 92% mahasiswa telah meningkat keterampilan berpikir kritisnya. Hal ini menunjukkan bahwa damar kurung sebagai media pewarisan budaya sangat efektif. Kefektifan damar kurung sebagai media dapat diketahui dari keunikan damar kurung itu sendiri, keragaman gambar yang ada pada tiap sisi damar kurung yang menceritakan budaya lokal kabupaten Gresik, dan juga warna-warna yang terang dan mencolok yang menambah kemudahan peserta didik untuk mengingat dan mengasosiasikan budaya dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Analysis/Discussion

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pewarisan budaya dapat dilaksanakan dengan memperkenalkan budaya lokal kepada generasi muda. Dengan memperkenalkan budaya artinya pihak kampus sebagai media pewarisan budaya telah melakukan sosialisasi pelestarian buadaya. Sosialisasi pewarisan budaya ini menjadi penting karena dengan adanya sosialisasi maka akan terjadi interaksi di mana seorang individu akan memperoleh nilai, sikap, norma, keyakinan, dan bahasa dari kelompoknya. Dalam pelaksanaannya Lawton & Cowen menyebutkan bahwa tingkatan analisis sosial dalam pewarisan budaya dilakukan melalui dua cara yaitu hierarki dan integratif. Cara hierarki dilakukan dengan cara mewaiskan budaya melalui kepemimpinan kharismatik dalam suatu masyarakat sedangkan cara integratif pewarisan budaya dilakukan dengan cara memasukkan unsur-unsur budaya beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam sebuah program yang terencana seperti dalam pendidikan dan pembelajaran.

Penggunaan damar kurung sebagai media dalam rangka pewarisan budaya menjadi sebuah hal yang mutlak harus dilakukan karena dengan mengenal budaya warisan leluhur maka akan menimbulkan motivasi berbudaya dan menimbulkan kreativitas dalam mengembangkan budaya. Pewarisan budaya secara berkelanjutan melalui pendidikan menunjukkan impact yang sangat besar dalam pengenalan budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut. Selain itu damar kurung sebagai warisan budaya berbentuk benda telah banyak menginspirasi para pemuda dalam mengaplikaskan budaya kepada sebuah hasil karya. Seperti mengaplikasikan gambar pada damar kurung ke dalam hasil karya batik khas

Gresik. Tidak hanya itu damar kurung sebagai media pewarisan budaya juga telah menunjukkan eksistensinya dalam bentuk kreasi seni berupa tarian, buku cerita, fotografi, dan bentuk kreativitas lainnya.

Bukan hanya eksistensi damar kurung sebagai media dalam pewarisan budaya namun nilai-nilai yang terkadung dalam damar kurung juga semakin menambah kreativitas berpikir kritis peserta didik. Keterampilan berpikir kritis ini sangat diperlukan dalam mempelajari budaya. Budaya yang ada dan lahirsejak dulu harus dipelajari dan dilestarikan dengan cara mengamalkan nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya khususnya nilai-nilai luhur Islam.

Penggunaan damar kurung sebagai media pewarisan budaya juga dapat berfungsi sebagai salah satu opsi bentuk upaya pelestarian buadaya dalam arus globalisasi. Globalisasi yang semakin marak yang memiliki dampak negatif berupa pengikisan nilai-nilai budaya luhur Indonesia harus segera dicegah dengan cara melakukan pewarisan budaya. Salah upaya yang bisa dilakukan adalah mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pendidikan dan proses pembelajaran seperti penggunaan damar kurung dan identifikasi terhadap nilai-nilai yang di kandungnya.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran dengan tujuan pewarisan budaya secara berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara memasukkan budaya dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses belajar mengajar. Damar kurung salah satu warisan budaya khas Gresik dapat diajdikan media pembelajarn dalam proses belajar mengajar mata kuliah sejarah dan budaya lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Survey, Question, Create, Recite, and Review* (SQC2R) dengan damar kurung sebagai objek dan media pembahasan dalam rangka pewarisan budaya mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam mengenal budaya dan mencipta keberagaman budaya yang dimiliki kabupaten Gresik dalam bentuk Damar kurung, warisan budaya yang menjadi icon kabupaten Gresik. Sleian itu dengan mempelajari budaya dan berkreasi mahasiswa juha semakin berkembang keterampilan berpikir kritisnya. Keterampilan berpikir kritis mahasiswa sangat diperlukan dalam mempelajari budaya, memahami keragaman budaya, dan mengenal nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya, khususnya budaya lokal yang ada di kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Amri, Limyah, dan Muhammad Haramain. 2017. "Akulturasi islam dalam budaya lokal." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 10 (2): 87–100.

ATIRA, Siti Mashita. 2023. "Eksistensi Budaya Religius Tradisi Damar Kurumh Pada Masyarakat Kabupaten Gresik di Era Modern." PhD Thesis, IAIN Kediri. https://etheses.iainkediri.ac.id/12875/.

Bogdan, R.C., dan S.K. Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon, Ind.

Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Christianna, Aniendya. 2018a. "The Representation Of Javanese Women In Damar Kurung Painting â€"Gresik." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 33 (3): 295–301.

———. 2018b. "The role of damar kurung lantern as a time signal of gresik society." *Jurnal Sosioteknologi* 17 (1): 65–73.

Christianna, Aniendya, Acep Iwan Saidi, Riama Maslan Sihombing, dan Nuning Yanti Damayanti. 2023. "Coastal Settlements and Javanese Vernacular Art: A Historical and Cultural Analysis of Damar Kurung Gresik in Indonesia." *ISVS e-Journal* 10 (12): 137–62.

Christie, Melia, Petrus Gogor Bangsa, dan Aniendya Christianna. 2020. "Perancangan Fotografi Ragam Hias Damar Kurung Khas Gresik dalam Fashion." *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana* 20 (1): 38–45.

Fethullah, Gulen. t.t. "Education from cradle to grave - Fethullah Gülen's Official Web Site." Diakses 28 Mei 2019. https://fgulen.com/en/fethullah-gulens-works/toward-a-global-civilization-of-love-and-tolerance/education/25271-education-from-cradle-to-grave.

Fifi, Nofiaturrahmah. 2015. "Model Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan Muallimin Muallimat Yogyakarta." Doctoral, UIN Sunan Kalijaga. http://digilib.uin-suka.ac.id/23812/.

Gresik, Diskominfo. t.t. "WBTb (Warisan Budaya Takbenda) - Disparekrafbudpora." Diskominfo Gresik. Diakses 12 Oktober 2024. https://disparekrafbudpora.gresikkab.go.id//detailpost/wbtb-warisan-budaya-takbenda.

Ismoerdjahwati, Ika. 2014. "Budaya Nusantara melalui Damar Kurung: Analisis Bahasa Rupa." *Jurnal Budaya Nusantara* 1 (1): 84–91.

Lawton, Dennis, dan Robert Cowen. 2001. *Values Culture and Education: An Overview*. London: Kagan.

Lickona, Thomas. 2009. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Luthfi, Khabibi Muhammad. 2016. "Islam Nusantara: Relasi islam dan budaya lokal." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 1 (1): 1–12.

Ma`arif, Muhammad Anas, dan Ari Kartiko. 2018. "Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik." *Nadwa* 12 (1): 181–96. https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862.

Maghfiroh, Lailatul, dan Maryam Isnaini Damayanti. 1864. "Efektivitas Penggunaan Media Damar Kurung Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian* 1875. https://www.academia.edu/download/97398358/230636003.pdf.

Maulidah, Dewi Rizqi, dan Djoko Saryono. 2022. "PELESTARIAN DAMAR KURUNG SEBAGAI BUDAYA GRESIK DALAM KEHIDUPAN PASCAPANDEMI." Dalam *International Seminar on*

Language, Education, and Culture (ISoLEC), 6:253–58. http://conference.um.ac.id/index.php/isolec/article/view/3830.

Moehadjir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Mubah, A. Safril. 2011. "Strategi meningkatkan daya tahan budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi." *Jurnal Unair* 24 (4): 302–8.

Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Utama, M. Wahyu Putra. 2016. "Keberadaan Seni Lukis Damar Kurung Masmundari." *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa* 8 (1). https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/view/1803.